



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4743-4751

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di SMA N 1 Jepon Blora

Endang Retnomurtiningsih^{1✉}, Titik Haryati², Endang Wuryandini³

Universitas PGRI Semarang

Email: endangretnomurti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SMA N 1 Jepon Blora. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, dua wakil kepala sekolah, 15 guru, 25 siswa, komite sekolah, dan 19 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam menciptakan budaya mutu melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan kurikulum, pembinaan kesiswaan, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua dan masyarakat. Strategi monitoring dan evaluasi berbasis data diterapkan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan mutu. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berperan sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Mutu*

Abstract

This study aims to analyze the leadership role of the principal in building a quality culture at SMA N 1 Jepon Blora. A qualitative approach with a case study method was used to explore the phenomenon in depth through interviews, observations, and documentation. The research subjects included the principal, two vice principals, 15 teachers, 25 students, the school committee, and 19 parents. The results showed that the principal's leadership played a strategic role in creating a culture of quality through participatory and collaborative approaches. The principal facilitates curriculum development, student development, and strengthens communication with parents and the community. Data-based monitoring and evaluation strategies are implemented to ensure the sustainability of quality improvement. The findings reinforce previous literature that effective principal leadership acts as a change agent capable of improving education quality holistically and sustainably.

Keyword: *Principal Leadership, Quality Culture*

PENDAHULUAN

Budaya mutu dalam konteks pendidikan merujuk pada pola perilaku, nilai, dan kebiasaan yang mendukung terciptanya mutu pendidikan yang tinggi secara konsisten (Manan, 2019). Menurut (Fattah & Ali, 2012) budaya mutu di sekolah adalah hasil integrasi dari sistem nilai, kebijakan, dan praktik yang diarahkan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Budaya ini menjadi kunci dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendorong keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan (Said, 2018). Dalam perspektif regulasi Indonesia, (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016) menegaskan pentingnya pengelolaan sekolah berbasis mutu untuk meningkatkan daya saing dan kualitas lulusan. Permasalahan budaya mutu di sekolah, khususnya di SMA N 1 Jepon Blora, mencakup beberapa aspek penting seperti kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan mutu, rendahnya keterlibatan guru dalam pengembangan profesional, serta lemahnya sistem evaluasi kinerja yang terintegrasi. Kondisi ini menjadi tantangan dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan (Mala dkk., 2021). Menurut (Tilaar, 2020) tantangan utama dalam penerapan budaya mutu di sekolah adalah resistensi terhadap perubahan dan kurangnya dukungan dari pihak internal dan eksternal sekolah.

Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hasil akademik, tetapi juga menyentuh aspek karakter dan kompetensi peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Riyanta, 2016). Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu di sekolah (Widodo, 2018). Menurut

(Sukiyat, 2019) kepala sekolah berfungsi sebagai motivator, inovator, dan supervisor yang memastikan semua elemen sekolah bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penentu dalam mewujudkan budaya mutu di sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru, siswa, komite sekolah, serta masyarakat sekitar (Umroniyah, 2020).

Dalam studi oleh (Rahmat, 2021) kepemimpinan yang efektif terbukti mampu menciptakan sinergi antar pihak yang mendorong tercapainya target mutu sekolah. Di SMA N 1 Jepon, keterlibatan aktif kepala sekolah sangat penting untuk mengatasi kendala seperti kurangnya inovasi pembelajaran dan rendahnya motivasi guru untuk meningkatkan kinerja. Seharusnya, budaya mutu di sekolah mencerminkan komitmen kolektif terhadap peningkatan berkelanjutan, yang meliputi penguatan manajemen berbasis sekolah, pengembangan profesional guru, serta evaluasi berkesinambungan. Hal ini selaras dengan konsep budaya mutu yang dijelaskan oleh (Deming, 2000) yaitu pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas dalam setiap aspek organisasi. Di SMA N 1 Jepon, implementasi ini dapat diterjemahkan melalui penerapan program peningkatan kompetensi guru secara periodik dan pembentukan tim mutu yang proaktif. Dalam penelitian sebelumnya telah banyak mengulas tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya mutu, seperti yang dilakukan oleh (Bass & Riggio, 2006) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang transformatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Namun, relevansi penelitian ini terletak pada pengkajian kontekstual yang lebih mendalam di SMA N 1 Jepon Blora, sehingga hasilnya dapat memberikan masukan yang spesifik dan aplikatif bagi sekolah di wilayah tersebut.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SMA N 1 Jepon Blora tidak hanya melibatkan pihak internal sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan eksternal seperti pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat. Sinergi ini diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan. Menurut (Hasibuan, 2017) kepemimpinan yang kolaboratif dapat mempercepat implementasi budaya mutu melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SMA N 1 Jepon Blora, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pendidikan lainnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks

lokal, serta mendukung pengambilan kebijakan berbasis data. Manfaat penelitian ini meliputi peningkatan pemahaman tentang peran strategis kepala sekolah dalam menciptakan budaya mutu, penguatan kapasitas sekolah dalam melaksanakan kebijakan mutu, dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pemangku kepentingan pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah, dalam mendorong budaya mutu yang berkelanjutan di seluruh satuan pendidikan.

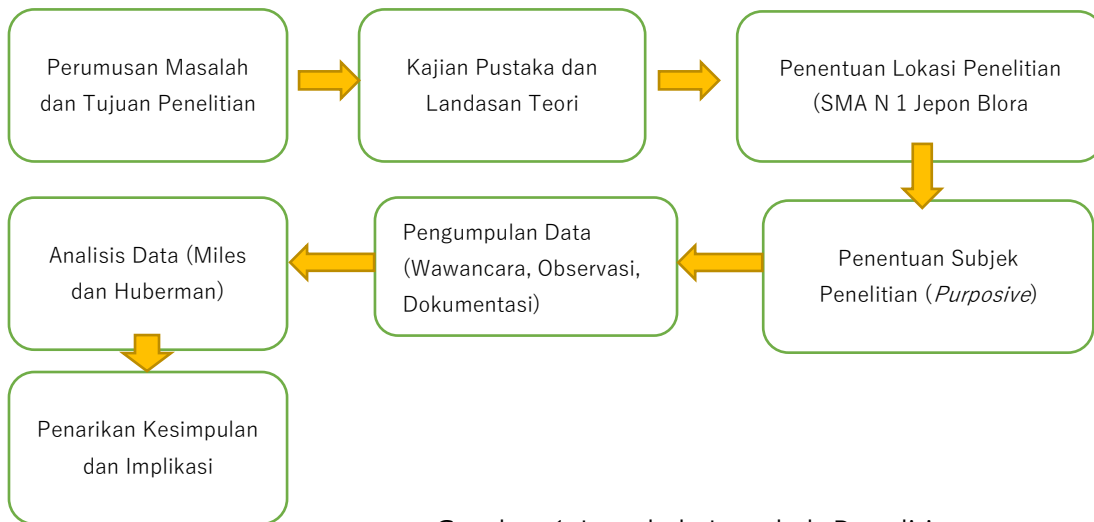
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SMA N 1 Jepon Blora. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena kompleks, seperti interaksi sosial, proses pengambilan keputusan, dan nilai-nilai yang dipegang oleh kepala sekolah serta warga sekolah lainnya. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada konteks tertentu di SMA N 1 Jepon Blora, dengan tujuan untuk mendalami fenomena tersebut dalam lingkungan yang nyata. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan pendekatan yang tepat untuk menggambarkan fenomena kompleks dalam konteks yang spesifik. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan dari berbagai perspektif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Jepon Blora dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan budaya mutu di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk menggali pandangan mereka mengenai kepemimpinan dan budaya mutu. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran, rapat, dan kegiatan sekolah untuk memahami implementasi budaya mutu. Selain itu, dokumentasi juga dianalisis, mencakup kebijakan sekolah, laporan evaluasi diri, dan program peningkatan mutu.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap: pertama, reduksi data, yaitu memilah data yang relevan melalui proses seleksi dan kategorisasi; kedua, penyajian data, di mana data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan; dan ketiga,

penarikan kesimpulan, yang melibatkan interpretasi data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Menurut Creswell (2014), triangulasi penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik member checking, di mana hasil wawancara dan interpretasi data akan dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh. Langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA N 1 Jepon Blora memainkan peran krusial dalam membangun budaya mutu. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, visi dan misi sekolah secara jelas diarahkan untuk mewujudkan budaya mutu yang berkelanjutan. Kepala sekolah mengemukakan bahwa komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas melibatkan seluruh elemen sekolah, dari guru hingga siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Mulyasa, 2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah fondasi utama dalam menggerakkan seluruh potensi sekolah menuju pencapaian mutu pendidikan yang optimal. Informasi yang didapat dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum menegaskan bahwa peran kepala sekolah dalam merancang dan mengevaluasi implementasi kurikulum sangat menentukan keberhasilan budaya mutu di sekolah. Program pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan siswa dan guru diimplementasikan secara konsisten, dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan rutin. Hal ini didukung oleh pendapat (Indarta, 2024) yang menyatakan bahwa inovasi dalam pengelolaan kurikulum merupakan elemen kunci dalam membangun budaya mutu.

Sedangkan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui pembinaan kesiswaan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Program seperti kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling difokuskan pada penguatan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang menjadi bagian dari budaya mutu sekolah. Menurut (Tilaar, 2020) menekankan bahwa aspek non-akademik merupakan komponen integral dalam menciptakan budaya mutu yang holistik di sekolah. Dari wawancara dengan 15 guru, terungkap bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan penting, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merasakan peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif dalam berbagai program peningkatan mutu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yukl, 2002) yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan kinerja organisasi melalui keterlibatan aktif anggota tim dalam proses pengambilan keputusan.

Dari 25 siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa adanya keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan sekolah, seperti monitoring kelas dan kegiatan kesiswaan, memberikan dorongan positif bagi mereka. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya memengaruhi aspek manajerial tetapi juga memberikan dampak langsung pada iklim belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh (Sukmawati dkk., 2023) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya informasi dari Komite sekolah juga mengakui bahwa kepala sekolah berperan sebagai mediator yang efektif antara pihak sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah sering mengadakan pertemuan rutin dengan komite untuk membahas isu-isu strategis yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, termasuk pengadaan fasilitas dan program pembinaan siswa. Menurut (Hasibuan, 2017) sinergi antara sekolah dan masyarakat merupakan komponen penting dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan 19 orang tua, terungkap bahwa mereka merasakan adanya perubahan signifikan dalam komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Kepala sekolah aktif membangun komunikasi dua arah dengan orang tua melalui berbagai forum, seperti rapat orang tua dan seminar pendidikan. Orang tua merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak mereka, yang berdampak positif pada partisipasi siswa di sekolah. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan

yang inklusif dan kolaboratif dalam membangun budaya mutu (Mulyasa, 2022). Berdasarkan Analisis data juga menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA N 1 Jepon Blora menerapkan strategi monitoring dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan bahwa program-program peningkatan mutu berjalan sesuai rencana. Kepala sekolah memanfaatkan data evaluasi untuk membuat keputusan yang berbasis bukti, yang mencerminkan penerapan manajemen mutu terpadu. Menurut (Deming, 2000) pendekatan ini merupakan ciri khas dari organisasi yang berorientasi pada mutu.

Dari Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SMA N 1 Jepon Blora melibatkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat. Kepemimpinan yang inklusif ini mendorong partisipasi aktif dan membangun komitmen kolektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah di SMA N 1 Jepon Blora tidak hanya berfungsi sebagai manajerial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong pembentukan budaya mutu melalui pendekatan kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat literatur yang ada mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA N 1 Jepon Blora memiliki peran krusial dalam membangun dan memperkuat budaya mutu melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif dari seluruh pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Sebagai motivator, inovator, dan pengawas, kepala sekolah berhasil membangun komitmen bersama untuk melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat, menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Penerapan strategi monitoring dan evaluasi berbasis data menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA N 1 Jepon Blora berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu. Hasil ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada tugas administratif, tetapi juga mampu mendorong transformasi nilai dan budaya dalam pendidikan. Kesimpulan ini memberikan sumbangan penting bagi

literatur tentang manajemen pendidikan serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan kepemimpinan sekolah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Taylor & Francis Group.
- Deming, W. E. (2000). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- Fattah, N., & Ali, M. (2012). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*. Pustaka Bani Quraisy.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=13695872851984438297&hl=en&oi=scholar>
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Indarta, Y. (2024). *Kepemimpinan Digital*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Mala, Y. P. marni, Riyanto, Y., & Widodo, B. S. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Budaya dan Mutu SMPK Angelus Custos II Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2213>
- Manan, M. A. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i1.456>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pub. L. No. 22 (2016).
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 114301.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Sukiyat. (2019). *Good Leadership: Kepemimpinan Era Globalisasi Pendidikan*. Jakad Media Publishing.
- Sukmawati, F., Widyaningrum, R., Reksiana, Hasibuan, N. S., Rahmadi, Kurniawan, F., & Prihastari, E. B. (2023). *Kajian dan Evaluasi Kurikulum*. Pradina Pustaka.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian pendidikan masa depan*. Remaja Rosdakarya.

- Umroniyah, S. (2020). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Mutu Di SMPNegeri 21 Purworejo. *Cakrawala : Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 203–236. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.218>
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>
- Yukl, G. A. (2002). *Leadership in Organizations*. Prentice Hall.